

BAB III

PERAN KELUARGA BARMAK DALAM PEMERINTAHAN DINASTI ABBASIYAH

A. Peran keluarga Barmak dalam pemerintahan Dinasti Abbasiyah

1. Peran Keluarga Barmak dalam bidang Administrasi dan Politik

Jabatan *Wazir* pada masa awal dipercayakan kepada keluarga Barmak yang dalam pemerintahan Abbasiyah memegang peranan penting. Selain *wazir*, jabatan penasihat khalifah serta sebagai pendidik keluarga istana pernah dipegang oleh keluarga ini. kemajuan dalam bidang administrasi dan politik dinasti Abbasiyah adalah adanya peran atau sosok *Wazir* (perdana menteri) yang tugasnya banyak dipengaruhi oleh tradisi Persia. Kewenangan seorang *Wazir* sangatlah luas. Ia mengordinasi dan mengawasi semua departemen-departemen yang ada dalam pemerintahan.⁵⁹ *Wazir* dalam hal ini adalah tangan kanan khalifah. Ketika keluarga Barmak menguasai jabatan ini, ia berhak mengangkat dan memecat pegawai pemerintahan, kepala daerah dan hakim, tentunya atas persetujuan khalifah. Ada 12 departemen (*diwan*) yang diawasi oleh keluarga Barmak sebagai seorang *wazir* dalam struktur birokrasi dinasti Abbasiyah yakni *Diwan al-kharaj* (departemen keuangan atau perpajakan), *diwan al-Dia* (departemen urusan harta negara), *Diwan al-zuman* (kantor akuntan dan pengawasan keuangan negara), *Diwan al-jund* (departemen kemiliteran), *Diwan al-mawali wa al-Ghilman* (departemen perlindungan

⁵⁹ Harun nasution. *islam ditinjau dari berbagai Aspeknya*, jilid1 (jakarta : UI Press, 1985), 67.

kaum mawali dan hamba sahaya), *Diwan al-Barid* (departemen pos), *Diwan al-Zimam wa al-Nafaqat* (departemen urusan kerumahtanggaan), *Diwan al-rasail* (departemen sekretariat Negara), *Diwan al-toukia* (kantor permohonan dan pengaduan), *Diwan al-ahdas wa al-syurthah* (departemen kepolisian), *Diwan al-Nazr fi al-mazalim* (departemen pembelaan rakyat tertindas), *Diwan al-ata'* (departemen sosial), dan *Diwan al-akarah* (departemen pekerjaan umum dan tenaga kerja).⁶⁰ Keluarga Barmak mulai menunjukkan bakat mereka sebagai administrator yang handal. Mereka mewarisi pengalaman nenek moyang mereka yang pernah mengurus birokrasi kerajaan Persia selama berabad-abad. Pengalaman mengurus birokrasi yang besar inilah yang tidak dimiliki oleh keluarga Abbasiyah.

Khalid bin Barmak adalah keluarga Barmak yang muncul pada pertengahan abad ke-8 sebagai pendukung gerakan revolusioner yang mendirikan kekhalifahan Abbasiyah. Pada 747 M Khalid ditugaskan untuk mendistribusi harta rampasan ketika tentara Abbasiyah bergerak menuju Irak. Di bawah kekhalifahan Abu al-Abbas Saffah, Khalid sebagai menteri dipercayakan untuk mengurus pengumpulan pajak tanah.⁶¹ Khalid bin Barmak juga membentuk lembaga protokol Negara sekretaris Negara dan kepolisian Negara disamping membenahi angkatan bersenjata. Dia menunjuk Muhammad ibn Abd al-Rahman sebagai hakim pada lembaga kehakiman Negara. Jawatan pos yang sudah ada sejak masa dinasti Bani Umaiyyah

⁶⁰ A. Zakki Fuad, *Sejarah Peradaban Islam : Kajian teks reflektif dan filosofis* (Surabaya : Fakultas Tarbiyah, 2008), 187.

⁶¹ <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/53536/Barmakids#ref84011>

dingkatkan peranannya dengan tambahan tugas. Kalau dulu hanya sekedar untuk mengantar surat. Tetapi pada masa itu jawatan pos ditugaskan untuk menghimpun seluruh informasi di daerah-daerah sehingga administrasi kenegaraan dapat berjalan lancar. Para direktur jawatan pos juga bertugas melaporkan tingkah laku gubernur setempat kepada khalifah atau menterinya.⁶²

Yahya bin Khalid al-Barmaki adalah salah satu contohnya. Yahya ditunjuk sebagai mentor Harun al-Rasyid yang masih belia kala itu. Hasilnya sudah kita ketahui, Harun al-Rasyid dikenal sebagai khalifah terbaik di zaman Abbasiyah dan berhasil membawa kerajaan tersebut mencapai masa keemasan. Di bawah arahan dan bimbingan dari Yahya bin Khalid al-Barmaki, Harun ar-Rasyid membangun hubungan yang baik dengan negara-negara tetangga, menumbuhkan ekonomi progresif, jaminan terhadap para ulama, dan sistem infrastruktur yang menyaingi kemegahan Romawi kuno di zamannya. Keluarga Barmaklah yang sangat mempengaruhi menjemput perpolitikan dunia Islam yang berlangsung hingga beberapa abad.⁶³

Bila ditelusuri dengan seksama kemajuan administrasi pemerintahan Dinasti Abbasiyah didukung oleh minimal 2 faktor. Pertama, tingkat ekonomi yang mapan, kedua pengaruh orang-orang Persi yang terlibat dalam jabatan-jabatan penting. Kedua faktor tersebut mempunyai kekuatan yang sama dalam mempengaruhi kemajuan sistem administrasinya.

⁶² Badri yatim, *Sejarah peradaban islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 1993), 51.

⁶³ Nina M. Armando, *Ensiklopedi Islam bagian 2* (Jakarta : Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2005), 311.

Dalam perkembangan selanjutnya, peran orang-orang keturunan bangsa Persia tersebut semakin mendominasi hampir sebagian besar jabatan penting Dinasti Abbasiyah. Sehingga masa Dinasti Abbasiyah sering disebut dengan masa “Persianisasi” atau “masa lenyapnya supremasi bangsa arab”. Sedangkan dapat dilihat dari bentuk administrasinya, pada Dinasti Abbasiyah ini mempunyai 2 corak. Satu sisi, merupakan kelanjutan dari sistem administrasi yang sudah ada pada masa Umayyah. Sisi yang lain merupakan penyempurnaan sistemnya. Maka muncul lah istilah wazir sebagaimana yang telah disebutkan diatas yang diadopsi dari sistem pemerintahan imperium sasanid (Persi Kuno).⁶⁴

2. Peran keluarga Barmak dalam Bidang Ekonomi

Usaha-usaha keluarga Barmak di bidang pembangunan Ekonomi Negara dapat dikatakan sungguh luar biasa, sehingga dalam waktu yang relatif singkat terjadi pertumbuhan ekonomi yang pasti atas usulan dari keluarga Barmak khalifah Ja'far Al-Mansur telah menaruh perhatian terhadap penggalian potensi-potensi alamiah yang terdapat di wilayah kekuasaannya. Setidaknya ada tiga sektor penting yang dikembangkan pada masa bani Abbas ini yakni pertanian, industri dan perdagangan.

⁶⁴ <http://majelispenulis.blogspot.com/2012/05/kemajuan-politik-daulah-abbasiyah.html>.

a. Sektor Pertanian

Perhatian yang besar terhadap pembangunan pertanian ditandai dengan suatu gerakan revolusi hijau di daerah daerah subur di lembah sungai Dajlah dan Eufrat gerakan ini dimulai dengan pembangunan bendungan-bendungan dari kanal di berbagai tempat, sehingga air melimpah menelusuri lembah dan daratan rendah yang sangat luas, yang menurut catatan Al-Baghdadi mencapai 36.000.000 jarib (sekitar 9.000.000 hektar). Kemudian untuk mempermudah angkutan pertanian dibangunlah sarana perhubungan ke segala penjuru baik melalui darat ataupun sungai.⁶⁵

Daerah pertanian dibuka sebagian dan digarap oleh rakyat untuk menanam berbagai jenis tanaman. Lebih dari itu perkebunan pemerintah juga dijadikan sebagai kebun percontohan dan mengelolanya dengan system bagi hasil (al-Muqosamah). Dengan pembangunan besar-besaran ini maka pertanian semakin maju pesat dan rakyat pun semakin makmur.

b. Sektor industri

Kebijakan atas usulan dari keluarga Barmak dalam sektor pembangunan industri yang dikembangkan masih bersifat pembuatan bahan baku yang dikenal dengan industri hulu yakni dalam bidang penambangan. sedangkan dalam industri hilir yakni pembuatan barang jadi masih terbatas pada kegiatan yang dilakukan secara manual. Dalam sektor penambangan pemerintah telah mencapai sukses besar dan sangat strategis bagi upaya pemenuhan kebutuhan pembangunan dan konsumsi masyarakat pada waktu

⁶⁵ A. Zakki Fuad, *Sejarah Peradaban Islam : Kajian teks reflektif dan filosofis* (Surabaya : Fakultas Tarbiyah, 2008), 182.

itu. Ada beberapa kegiatan pertambangan yang patut untuk dicatat, antara lain: Penambangan perak, tembaga, timah dan besi Persia dan khurasan serta penambangan marmer dan tembikar di Tribis. Kemudian dalam sektor industri barang jadi dikenal beberapa kegiatan seperti pabrik sabun dan kaca di Basrah, pabrik kaca hias dan tembikar di Baghdad. Selain itu juga ada pertenunan kain dan sutera, serta tukang emas dan perak dan pembuatan kapal laut.⁶⁶

c. Sektor Perdagangan

Baghdad merupakan pusat perdagangan yang strategis untuk melakukan kegiatan ekspor dan impor di zaman itu. Karena ramainya pedagang yang keluar masuk Kota Baghdad, Sejak masa pemerintahan khalifah Al-Mansur. Keluarga Barmak mengalokasikan pusat-pusat perbelanjaan di penjuru Kota berdasarkan jenis-jenis komoditi yang dipasarkan. Dikenallah sebutan pasar minyak wangi, pasar kayu, pasar keramik, pasar besi, pasar daging dan lain-lain. Sebagai pusat perdagangan disini tidak hanya dipasarkan barang produk dalam negeri tetapi juga barang impor seperti bejana india, besi buatan khurasan, gaharu, misik dan pelana dari china, minyak wangi dari yaman, senjata dan Besi dari syam.⁶⁷

Kondisi pasar Baghdad yang begitu ramai menggambarkan betapa luasnya hubungan dagang yang telah dikembangkan oleh keluarga Barmak dalam pemerintahan Abbasiyah. Pelayaran yang ditempuh kafilah-kafilah telah melintasi sebagian penjuru dunia, sampai ke Indonesia melalui Malabar

⁶⁶ Phillip K. Hitti, *History of Arabs* (Jakarta : Serambi Ilmu Semesta 2002), 345.

⁶⁷ A. Zakkii Fuad, *Sejarah Peradaban Islam : Kajian teks reflektif dan filosofis* (Surabaya : Fakultas Tarbiyah, 2008),184.

dan tanah Melayu. Beberapa pelabuhan penting yang mereka singgahi untuk memperoleh barang-barang dagangan adalah Entokiyah di laut Tengah, Jeddah, Malabar di India dan Kannufu di Sanghai. Barang-Barang yang diperoleh pada pelabuhan inilah kemudian yang diangkut ke pasar Baghdad untuk diperdagangkan.

Dari paparan singkat mengenai perkembangan pertanian, industri dan perdagangan di atas. Sudah bisa diduga betapa beragamnya sumber-sumber kekayaan dari pemerintahan dinasti Abbasiyah. Setiap saat uang mengalir ke kas khalifah, baik dari pajak pertanian, hasil perkebunan, pertambangan dan lain-lain. Sehingga kemakmuran dan kesejahteraan pun semakin meningkat.

3. Peran Keluarga Barmak dalam bidang Ilmu Pengetahuan

a. Ilmu kedokteran

Ilmu kedokteran ini mulai mendapat perhatian ketika khalifah Ja'far Al-Mansur dari bani Abbas menderita sakit pada tahun 765M. atas nasehat menterinya Khalid bin Barmak, kepala Rumah Sakit Yunde Sahpur yang bernama Girgis ibn Buchtyshu dipanggil ke istana untuk mengobati.⁶⁸ Semenjak itu keturunan Girgis tetap menjadi dokter istana dalam pemerintahan Abbasiyah. serta ilmu kedokteran sangat mendapat perhatian pada masa Harun Ar-Rasyid. Khalifah Harun juga memerintahkan untuk menerjemahkan kitab-kitab dari Bahasa Yunani kedalam Bahasa Arab. Ilmu

⁶⁸ Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik* (Jakarta : Kencana, 2013), 84.

kedokteran masa ini juga masih merupakan bagian dari ilmu filsafat. Orang yang kemudian terkenal sebagai dokter islam antara lain Al-Razi dan Ibnu Sina. Al-Razi (865-925M) yang terkenal di dunia barat dengan sebutan Rozes. Ia adalah murid Hunain Ibn Ishaq. Sewaktu masih muda Al-Razi hidup sebagai dokter kimia selanjutnya sebagai guru dokter medicine. Kitab-kitab karangannya tidak kurang dari 200 jilid yang kebanyakan berisi ilmu kedokteran. Salah satu karangan Al-Razi yang termasyhur adalah “Penanggulangan Campak dan Cacar”. Kitab Al-Razi yang lain adalah Al-Hawi yang diterjemahkan ke dalam Bahasa latin dengan nama “*Contineus*” yang dijadikan rujukan oleh kedokteran Barat sampai tahun 1779 H.⁶⁹

Ibnu Sina, Abu Ali Husein ibn Abdullah ibn Sina. Lahir di Afsyana suatu tempat yang terletak di Bukhara. Sewaktu masih berumur 17 tahun ia telah dikenal sebagai dokter dan atas panggilan istana ia pernah mengobati pangeran Nuh ibn Mansur sehingga pulih kembali kesehatannya. Salah satu buku karyanya adalah “al-Qanun fi al-Thib”.

b. Ilmu Sastra

Selama masa kekuasaan Al-Mansur, karya sastra dan tradisi ilmiah di dunia Islam mulai muncul dalam kekuatan penuh. Kondisi ini didukung oleh sikap toleransi dan kecintaan khalifah terhadap keluarga Barmak dari Persia. Pada masa inilah karya sastra dan ilmu pengetahuan Persia memperoleh penghargaan yang sebenarnya di dunia Islam. Munculnya Shu'biyah di antara

⁶⁹ A. Zakki Fuad, *Sejarah Peradaban Islam : Kajian teks reflektif dan filosofis* (Surabaya : Fakultas Tarbiyah, 2008), 173.

para sarjana Persia. Shu'biyah adalah gerakan sastra diantara orang-orang Persia yang menunjukkan kepercayaan diri mereka bahwa seni dan budaya Persia jauh lebih tinggi dari Arab. Gerakan ini membantu mempercepat munculnya dialog antara Arab dan Persia pada abad ke-8 M.⁷⁰

Selain itu Ja'far bin Yahya Al-Barmaki juga sangat terkenal dengan kefasihan, kemampuan sastra dan tulisan indahnya. Terutama karena jasanya itulah para sejarawan Arab menganggap keluarga Barmak sebagai cikal bakal kelas masyarakat yang disebut masyarakat penulis (ahl-al-kalam) namun ia lebih dari sekedar seorang penulis. Ia adalah seorang *trend setter*. Dan lehernya yang jenjang dikatakan menjadi sebab munculnya kebiasaan mengenakan baju berkerah tinggi.⁷¹

c. Ilmu Filsafat

Pada masa dinasti Abbasiyah ilmu filsafat telah banyak mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat, hal ini tidak bisa dilepaskan dari peran khalifah dan para pembantu pemerintahannya yang mendukung kemajuan tersebut. Faktor yang paling menonjol dari perkembangan tersebut adalah dengan dikembangkannya penterjemahan kitab-kitab non Arab ke dalam Bahasa Arab yang telah dirintis oleh Yahya bin Khalid Al-Barmaki atas perintah dari khalifah Ja'far Al-Mansur. Dengan memperkerjakan para ahli

⁷⁰ Muhammad Syafii Antonio. *Ensiklopedia peradaban Islam Baghdad*. Jakarta : TAZKIA, 2012. 111.

⁷¹ Phillip K. Hitti. *History of Arabs*. (Jakarta : Serambi Ilmu Semesta 2002). 368.

terjemah di antaranya Fade Naubakt, Abdullah bin Muaqaffa', yang pada akhirnya ilmu-ilmu dari Barat bisa di pahami oleh masyarakat umum.

Pada masa kepemimpinan Ja'far Al-Mansur, Yahya bin Khalid Al-Barmaki yang dikenal sebagai pengagum filsafat Yunani. Karena dia merupakan seorang pejabat Negara atau wazir (perdana menteri) pada masa dinasti Abbasiyah, maka Yahya mengajukan kepada khalifah Al-Mansur agar diberikan dana yang besar sebesar dana untuk urusan militer. Setelah mendapatkan dana tersebut Yahya bin Khalid Al-Barmaki mengerahkan dan mengirim para ilmuwan peneliti bidang filsafat keberbagai negeri asal Yunani kuno. Hingga mereka menemukan suatu negeri yang dikatakan bahwa disitu terdapat bangunan yang tertutup tembok tebal, tanpa pintu dan secara turun temurun orang-orang Romawi sepakat untuk tidak akan membuka bangunan tembok tersebut.

Menurut sejarah ketika bangsa Romawi menguasai kota Athena, mereka mendapat kitab-kitab dari Alexander The Great yang perdana menterinya seorang zindiq yaitu Aristoteles, yang merupakan murid dari filsuf ternama Plato dan Socrates. Maka kitab-kitab itu dikumpulkan oleh tentara Romawi dan diletakkan ke dalam bangunan tembok tersebut. Yahya bin Khalid Al-Barmaki kemudian mengirim orang ke wilayah tersebut untuk melakukan negosiasi kepada pejabat Romawi dalam rangka persahabatan kenegaraan. Maka diizinkanlah pasukan dari Yahya bin Khalid Al-Barmaki membongkar bangunan tersebut untuk meminjam isi dari kitab-kitab tersebut. Yahya kemudian melakukan penterjemahan kitab-kitab tersebut secara besar-besaran.

Yahya kemudian diberi gelar sebagai tokoh intelektual islam yang sangat berjasa untuk membangkitkan kembali filsafat Yunani kuno yang telah dikubur di negerinya Persia.⁷²

Yang perlu digaris bawahi adalah para ilmuwan muslim pada masa dinasti Abbasiyah tidak mengambil filsafat Yunani secara keseluruhan tetapi mengadakan perubahan dengan disesuaikan ke dalam ajaran Islam, sehingga menjadi filsafat Islam. Mengenai pengambilan filsafat Yunani Montogomerry Watt mengatakan “bahwa filsafat tidak akan hidup hanya dengan menterjemahkan dan mengulang-ulang pemikirannya orang lain, tetapi menerjemahkan filsafat hanya bisa dilakukan kalau sudah ada dasar pemikiran dari bahasa tersebut”.

Dari sini dapat dianalisa bahwa pengambilan filsafat yunani dari menterjemah hanya bisa dijadikan perbandingan dan rujukan para Filsuf Islam untuk menciptakan filsafat yang bernafas Islam, tetapi ada sebagian yang mengambil dan dirubah sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.⁷³

4. Peran keluarga Barmak dalam bidang Sarana Pra Sarana

Keluarga Barmak sangat berperan penting dalam pembangunan pada masa dinasti Abbasiyah, seperti pembangunan Istana *al-khuldi* yang dikelilingi oleh taman-taman yang subur dan lebat, kebun-kebun yang luas. Keluarga Barmak juga membangun istana di sebelah timur Baghdad dan hidup penuh

⁷² <https://irilaslogo.wordpress.com/2012/12/27/bahaya-filsafat-sejarah-masuknya-filsafat-kedalam-islam>

⁷³ A. Zakki Fuad, *Sejarah Peradaban Islam : Kajian teks reflektif dan filosofis* (Surabaya : Fakultas Tarbiyah, 2008), 170.

kemewahan. Istana Ja'far “ *al-Ja'fari* “ menjadi kediaman utama dari sejumlah istana yang dibangun, yang kemudian ditempati oleh Al-Ma'mun dan diubah namanya menjadi “istana khalifah” *dar al-Khilafah*. Berbagai bangunan berdiri di tepi sungai Tigris seperti taman-taman yang luas yang dikelilingi bangunan-bangunan kecil di dekatnya. Sejumlah kanal, masjid dan bangunan publik lainnya dibangun atas inisiatif dan kedermawanan keluarga Barmak. Al-fadhl dipandang sebagai orang pertama dalam Islam yang memperkenalkan penggunaan lampu di masjid selama bulan Ramadhan.⁷⁴

5. Peran Keluarga Barmak dalam bidang Militer

Pada zaman khalifah Al-Mahdi mulailah kerajaan-kerajaan lain menyegani dan menakuti dinasti Abbasiyah karena kebesaran, keagungan dan kekuasaannya. Perselisihan yang tidak ada habisnya antara dinasti Abbasiyah dan dinasti Umaiyyah di Andalus, membentangkan jalan bagi maharaja Karel De Grote untuk bersahabat dengan khalifah-khalifah Abbasiyah dalam usahanya mengahadapi Byzantium.

Peperangan antara dinasti Abbasiyah dan Imperium Romawi timur tiada henti-hentinya di zaman khalifah Al-Mahdi. Laskar islam menjarah ke dalam daerah Romawi sehingga mereka sampai ke Anggora (Angkara) di Asia kecil. Untuk membalas peristiwa ini, Kaisar Byzantium menggerahkan laskarnya menyerang negeri-negeri Islam di perbatasan Syiria, sampai laskar Islam bisa dipukul mundur. Kemudian tiba giliran khalifah Al-Mahdi membalas serangan tersebut dengan bantuan panglima Khalid Al-Barmaki.

⁷⁴ Phillip K. Hitti, *History of Arabs* (Jakarta : Serambi Ilmu Semesta 2002), 368.

Pada tahun 163 H dibentuklah sebuah laskar besar di bawah pimpinan panglima Khalid Al-Barmaki. Laskar tentara ini dapat menumbangkan segala yang menghalanginya. Sehingga laskar tersebut dapat menaklukkan benteng Smala, sebuah benteng yang terkuat milik orang Byzantium.⁷⁵

Pada masa Al-Hadi merupakan zamannya kaum zindiq, sebenarnya kaum ini sudah berkembang sejak pemerintahan Ayahnya yakni khalifah Al-Mahdi. Secara umum kelompok ini lebih mirip ajaran komunis yang ingin menyamakan kepemilikan harta. Tetapi mereka sering tidak menampakkan ajarannya secara terang-terangan. Ini yang menyulitkan kaum muslim untuk membasminya. Walaupun demikian khalifah Al-Hadi dengan tegas memerintahkan pasukannya dari keluarga Barmak untuk membasi kelompok tersebut sampai ke akar-akarnya.

Kemudian Di zaman khalifah Harun Ar-Rasyid dipandang sebagai khalifah yang bijaksana dan dermawan. Begitu pula pada masa pemerintahannya yang memperlihatkan kemakmuran dan kekayaan yang melimpah, akan tetapi masa pemerintahannya masih sering terjadi kerusuhan.

Pada tahun 176 H / 792 M berlangsung pemberontakan Yahya bin Abdillah bin Hasan dari keturunan Alawiyah, pemberontakan tersebut berada pada dataran tinggi Dailam dalam wilayah Jailan di sebelah utara Kazwin. Pada waktu itu Khalifah Harun Ar-Rasyid mengirimkan pasukan dibawah pimpinan Panglima Fadhl bin Yahya Al-Barmaki yang pasukannya berkekuatan 50.000 orang. Kemudian pada tahun 177 H/ 793 M barulah

⁷⁵ http://googleweblight.com/?lite_url=http://darunnajah-cipining.com/sejarah-dunia-islam-daulah-bani-abbasiyah.

pemimpin pemberontak tersebut yakni Yahya bin Abdillah memohon untuk berdamai dan menyerahkan dirinya. Yahya bin Abdillah kemudian dibawa ke Baghdad untuk menghadap khalifah Harun Ar-Rasyid.⁷⁶

Pada tahun 180H/796 M terjadi perpecahan dan permusuhan yang sangat sengit antara kelompok masyarakat Yamani dengan kelompok masyarakat Mudhari dalam wilayah Syiria dan palestina. Pemuka-pemuka masyarakat Arab dalam kedua wilayah itu berusaha mendamaikan pertengangan tersebut tetapi gagal. Gubernur Wilayah Syiria Abdul Shamat bin Ali juga tidak mampu mengatasinya. Kelompok Yamani tidak bersedia menempuh jalan damai. Mereka menyerang tempat-tempat kediaman kelompok Mudhari dan membunuh seratus lebih kaum lelaki. kelompok Mudhari berusaha meminta bantuan kepada keturunan Khudaah dan keturunan Salim akan tetapi tidak ada tanggapan baik. Kemudian kelompok Mudhari meminta bantuan kepada keturunan Qais lalu berlangsunglah serangan terhadap tempat tinggal kelompok Yamani dan berhasil membunuh lebih dari 800 kaum lelaki. Kemelut tersebut semakin meluas dalam wilayah Syiah dan Palestina. Kemudian khalifah Harun Ar-Rasyid pada akhirnya mengirimkan pasukan dibawah pimpinan panglima Ja'far bin Yahya Al-Barmaki dengan kedatangan pasukan tersebut barulah kemelut permusuhan suku dalam kedua wilayah tersebut selesai dan menjadi tenram.⁷⁷ Keberhasilan Ja'far bin Yahya Al-Barmaki menjadikannya diangkat sebagai wali di Khurasan setelah itu Ja'far juga diangkat menjadi Panglima Besar seluruh tentara. Ja'far telah

⁷⁶ Joesoef Sou'yb, *Sejarah Daulat Abbasiah I* (Jakarta : Bulan Bintang 1977), 110.

77 *Ibid* 111.

mendapat tempat yang luas sekali dalam pemerintahan Ar-Rasyid. Dia disayangi dan dihormati oleh khalifah Harun Ar-Rasyid.⁷⁸

B. Kemewahan hidup keluarga Barmak

Sebenarnya bukan hanya Khalifah Harun Ar-Rasyid saja yang berada di puncak kemewahan di zamannya tetapi tokoh-tokoh dan pembesarnya juga ikut hidup bermewah-mewahan. Di zaman itu terdapat banyak mahligai dengan taman-tamannya yang indah, perabot-perabot dan barang-barang perhiasan yang mahal dan bernilai tinggi. Dihiasi pula dengan dayang-dayang dan penyanyi penghibur. Menurut ibnu khaldun, bahwa sesuatu umat apabila telah mencapai dan memiliki segala yang terdapat pada kerajaan sebelumnya, maka melimpahlah kemewahan dan kenikmatannya. Kehidupan mereka melampaui batas-batas keperluan, kebiasaan mereka mendorong mereka untuk hidup bermewah-mewahan dalam hal pakaian, makanan, hamparan, pinggan mangkuk dan barang-barang hiasan, saling berbangga dan bermegah dengan semua itu. Menurut ibnu khaldun, bahwa hasil pendapatan dinasti Abbasiyah yang dibawa ke Baitul mal di zaman pemerintahan khalifah Harun Ar-Rasyid ialah sebanyak 7.500 pikul setiap tahun.⁷⁹ Jumlah ini adalah 75 juta ponsterling, tidak termasuk pajak barang-barang seperti biji-bijian, pakaian dan sebagainya. Di zaman itu juga terdapat banyak mahligai-mahligai istana dengan taman-tamannya yang indah yang telah dibangun oleh keluarga Barmak, perabot-perabot dan perhiasan-perhiasan yang mahal dan bernilai

⁷⁸ http://googleweblight.com/?lite_url=http://darunnajah-cipining.com/sejarah-dunia-islam-daulah-bani-abbasiyah

⁷⁹ A. Syalabi, *Sejarah kebudayaan islam 3* (Jakarta : Al Husna Dzikra, 1997), 127.

tinggi, dihiasi pula dengan dayang-dayang dan penyanyi-penyanyi penghibur. Mereka telah membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang keadaan surga, dan semua keterangan itu telah mereka cerminkan di dunia. Dengan demikian disana terdapat istana *al-khuldi* yang namanya menyerupai *Jannatul Khuldi* yang tersebut di dalam Al-Qur'an (al-furqan : 15) dan juga istana As-salam yang namanya dipetik dari ayat Lahum Darus-salami (QS.al-an'am : 127) Kebanyakan istana dan mahligai di zaman tersebut dialiri sungai dibawahnya dan dihiasi dengan bidadari-bidadari seperti mutiara yang tersimpan, sebagaimana gambaran yang terdapat didalam surah Al-waqi'ah ayat 22 dan 23.⁸⁰

Istana *al-khuldi* dikelilingi oleh taman-taman yang subur dan lebat, kebun-kebun yang luas, aneka bunga berwarna-warni yang indah menarik dan semerbak harum mewangi di udara sekitarnya. di antara taman-taman dan kebun-kebun itu pula terdapat terusan-terusan dan anak-anak sungai, dan sebelah depannya ialah sungai Dajlah yang kelihatan begitu indah dengan perahu-perahu dan sampan-sampannya. Amir-amir dan para hartawan bangsawan seperti keluarga Barmak telah membangun mahligai-mahligai mereka disekitar istana al khuldi dan memperindahkan mahligai masing-masing dengan berbagai hiasan yang berkualitas dengan harta kekayaan mereka serta semangat kemewahan yang menguasai diri mereka. Di samping istana al khuldi, maka disebelah tebing yang bertentangan dengannya terdapat pula mahligai Abu Ayub Sulaiman bin Abu Ja'far Al Mansur, penyair yang

⁸⁰ Ibid., 128.

handal dan lemah lembut serta ayah saudara kepada khalifah, Kemudian disebelah selatan istana *al-khuldi* terletak pula mahligai ummi Ja'far istrinya khalifah sendiri. Manakala di sebelah depan istana *al-khuldi*, menghadap ke pintu khurasan, terdapat pula mahligai-mahligai lain yang penuh dengan berbagai hiasan dan tanda-tanda kemewahan yang menjadikan kawasan tersebut benar-benar seperti surga di muka bumi.⁸¹

Pesta-pesta hiburan, nyanyian dan musik semakin menambahkan lagi keindahan dan kenikmatan kawasan tersebut. Kawasan yang terletak di tebing barat sungai itu dinamakan kawasan Rusafah dan kawasan Syamsiah. Kedua kawasan ini merupakan kawasan kaum bangsawan, hartawan dan kalangan yang mewah seperti keluarga Barmak. Di Syamsiah juga terdapat tanah-tanah keluarga Baramak dimana mereka mendirikan mahligai-mahligai yang tinggi. Istana al-Khuldi yang menghadap ke arah kawasan yang indah dan penuh dengan mahligai-mahligai yang terletak di tebing timur sungai Dajlah. Kawasan yang makmur itu sendiri dari dua tebing yang berhias dengan mahligai dan taman-taman indah, dipisahkan oleh sebatang sungai. Dengan ini bertemu lah keindahan asli dan kecantikan dari ciptaan manusia. semua ini menunjukkan ketinggian peradaban di negri Irak pada masa itu.

Keluarga Barmak membangun istana di sebelah timur Baghdad dan hidup penuh kemewahan. Istana Ja'far " *al-Ja'fari* " menjadi kediaman utama dari sejumlah istana yang dibangun, yang kemudian ditempati oleh Al-Ma'mun dan diubah namanya menjadi "istana khalifah" *dar al-Khilafah*.

⁸¹ Ibid., 129.

Berbagai bangunan berdiri di tepi sungai Tigris berikut taman-tamannya yang luas yang dikelilingi bangunan-bangunan kecil di dekatnya. Anggota keluarga Barmak hidup dengan nasib yang sangat baik. Bahkan apa yang mereka berikan kepada *mawla*. Penyair yang melantunkan syair-syair puji dan pendukung mereka, sudah cukup untuk menunjukkan kejayaan keluarga Barmak. Mereka terkenal dengan kedermawannya. Bahkan dewasa ini di seluruh negeri berbahasa Arab, Kata *Barmaki* digunakan sebagai sinonim dari kata dermawan, dan ungkapan sedermawan ja'far. Menjadi peribahasa yang dikenal luas di negeri-negeri tersebut. Sejumlah kanal, masjid dan bangunan publik lainnya dibangun atas inisiatif dan kedermawanan keluarga Barmak. Al-fadhl dipandang sebagai orang pertama dalam Islam yang memperkenalkan penggunaan lampu di masjid selama bulan Ramadhan.⁸²

⁸² Phillip K. Hitti, *History of Arab* (Jakarta : Serambi Ilmu Semesta 2002), 368.